

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan manusia untuk berkomunikasi. Keraf (Okky:2018:1), bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa digunakan untuk menyampaikan maksud pembicara kepada lawan bicara. Bahasa tidak selalu berbentuk lisan namun bisa juga berbentuk tulisan dan gerakan. Pesatnya globalisasi memungkinkan terjadinya multikulturalisme dalam masyarakat. Globalisasi juga mempengaruhi bahasa sebagai alat komunikasi atau sering disebut kontak bahasa. Dampak globalisasi pada perkembangan bahasa bisa kita temukan pada peningkatan unsur serapan bahasa asing dalam suatu bahasa misalnya pemakaian bahasa Inggris untuk judul film ataupun iklan produk. Penyerapan bahasa khususnya kosakata menjadi salah satu tanda bahwa bahasa menyebar dan berkembang. Selain itu bahasa bersifat produktif, artinya terus menerus menghasilkan. Proses penyerapan suatu bahasa ke bahasa yang lain, akan ada penyesuaian yang menyebabkan perubahan cara pengucapan maupun penulisannya menyesuaikan dengan kaidah yang berlaku (McMahon, 1996:206).

Kosakata baru yang diserap sebenarnya ada padanannya dengan bahasa aslinya, karena frekuensi pemakaian kata serapan lebih sering digunakan dan lebih membawa nuansa modern sehingga pemakaiannya menjadi lebih dominan. Penyerapan kosakata baru melalui beberapa proses di antaranya adalah adaptasi (penyesuaian) dan adopsi (mulai menggunakan). Semakin tinggi tingkat pendidikan dan perkembangan teknologi di Jepang, orang Jepang mulai banyak belajar bahasa Asing dan semakin banyak menggunakan *gaiaraigo* dan dalam perkembangan teknologi di Jepang, muncul nama-nama teknologi baru sehingga orang Jepang menggunakan *gairaigo*. *Gai* berarti luar, *rai* berarti datang, dan *go* berarti bahasa.

Jadi *gairaigo* adalah penyerapan kosakata bahasa asing yang kemudian dijadikan kosakata sendiri di Jepang.

Menurut Dahidi dan Sudjianto (2009: 104) *gairaigo* adalah salah satu jenis kosakata bahasa Jepang yang berasal dari bahasa asing yang telah disesuaikan dengan aturan-aturan yang ada dalam bahasa Jepang. *Gairaigo* sendiri merupakan bagian dari *goi* (kosakata). Berdasarkan asal usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi tiga macam yakni *wago* (和語/ kosakata asli bahasa Jepang, sering juga disebut sebagai *yamato kotoba*, ditulis dengan huruf hiragana dan kanji), *kango* (漢語/ kosakata pinjaman dari bahasa China, sering juga disebut sebagai Sino-Japanese, ditulis dengan huruf kanji), *gairaigo* (外来語/ kosakata pinjaman dari bahasa Inggris dan bahasa asing lain selain bahasa China, ditulis dengan huruf katakana) dan *konshugo* (混種語 / kosakata campuran/gabungan, yang merupakan kombinasi dari *wago*, *kango* dan *gairaigo*, ditulis dengan hiragana, kanji dan katakana)

Yani (2018:2) Berikut beberapa contoh *gairaigo*:

- (1) イメージ “imeeji” (image) yang berasal dari bahasa Inggris
- (2) アルバイト “arubaito” (arbeit) dari bahasa Jerman
- (3) クインテット “kuintetto” (quintet) dari bahasa Italia
- (4) コーヒー “koohii” (koffie) dari bahasa Belanda
- (5) アンケート “ankeeto” (enquete) dari bahasa Perancis

Tidak semua kata serapan murni perubahan dari bahasa asal ke bahasa Jepang, ada kata serapan yang mempunyai padanan katanya dalam bahasa Jepang. Verhaar (1992) mengatakan bahwa sinonim adalah ungkapan (kata, frasa, kalimat) yang maknanya kurang lebih sama dengan makna ungkapan lain. Menurut Kridalaksana (1993:204), jika suatu kata dapat disubstitusi (diganti) dengan kata lain dalam konteks yang sama dan makna konteks tidak berubah, kedua kata itu dapat dikatakan bersinonim. Sinonim dalam bahasa Jepang disebut *ruigigo*.

Menurut Kindaichi Haruhiko dalam Gendai Shinkokugo Jiten bahwa *ruigigo* adalah:

「意味がよく似ている二つ以上の単語。類語。」

‘Imi ga yoku niteiru futatsu ijou no tango. Ruigo’. (Dua kata atau lebih yang memiliki makna yang mirip. Kata yang sejenis). Kalimat yang menggunakan kata bersinonim, lebih mudah untuk diungkapkan atau dibaca karena kalimatnya tidak kaku atau terlalu baku. Kata serapan bahasa asing sering digunakan oleh kalangan anak muda Jepang sebagai salah satu tanda bahwa mereka tidak ketinggalan zaman (gengsi) atau menunjukkan bahwa mereka berpendidikan. Salah satu surat kabar Jepang yang sering membawakan atau memuat berita dalam negeri maupun berita dari luar negeri salah satunya adalah Asahi Shinbun. Sehingga tidak heran apabila dalam penulisan artikelnya kerap ditemukan kosakata *gairaigo*.

Dalam bahasa Jepang sering ditemukan kosakata yang cara ucapannya sama namun artinya berbeda. Apabila kurang cermat dalam mengartikan, hal tersebut bisa membuat diskomunikasi dalam berkomunikasi. Untuk membedakan kosakata yang bunyinya sama selain menggunakan huruf kanjinya bisa juga menggunakan sinonim dari *gairaigonya*.

Contoh *gairaigo* yang memiliki padanannya dalam bahasa Jepang :

(6). ビルの窓にも、車にも、歩道橋にも、街には人が溢れている。

Biru no mado nimo, kuruma nimo, hodoukyou nimo, machi niwa hitoga afureteiru.

Jendela gedung, mobil, jembatan penyebrangan dan kota penuh dengan orang.

(7). 建物の窓にも、車にも、歩道橋にも、街には人が溢れている。

Tatemono no mado nimo, kuruma nimo, hodoukyou nimo, machi niwa hito ga afureteiru.

Jendela gedung, mobil, jembatan penyebrangan dan kota penuh dengan orang.

Pada contoh no.6 dan no.7 terdapat kata yang bersinonim yaitu kata ビル dan kata 建物. Kata ビル berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Building* yang artinya bangunan dan kata 建物 yang artinya gedung. kata 建物 ditulis dengan kanji yang apabila dibaca menjadi “tatemono”. *Gairaigo* yang memiliki sinonim dalam bahasa Jepang merupakan salah satu kajian yang menarik untuk diteliti sebab meskipun *gairaigo* bersinonim dengan bahasa Jepang namun makna yang terkandung bisa saja berbeda. Selain itu penggunaan kosakata *gairaigo* dalam berkomunikasi terkesan lebih enak dan menarik untuk didengar. Berdasarkan contoh di atas maka dapat diketahui bahwa *gairaigo* mempunyai peranan penting dalam pembelajaran bahasa Jepang karena selain bisa menjadi alternatif kosakata, ia juga mudah dalam penulisannya. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk meneliti “PADANAN *GAIRAIGO* DALAM BAHASA JEPANG PADA ASAHI SHINBUN”.

B. Batasan Masalah

Dalam Asahi Shinbun terdapat 13 kategori topik berita di antaranya top, masyarakat, ekonomi, politik, internasional, olahraga, pendapat, IT/sains, budaya/hiburan, kehidupan, pendidikan dan orang tua, kesehatan medis, dan daerah. Agar pembahasan penelitian yang diteliti oleh penulis lebih fokus tidak melebar oleh karena itu peneliti membatasi ruang lingkup hanya pada padanan *gairaigo* pada bahasa Jepang yang terdapat di Asahi shinbun kategori teknologi/pengetahuan dan budaya terbitan 2021 bulan Desember. Data penelitian banyak ditemukan pada kategori teknologi/pengetahuan sebab di penghujung tahun kita masih dilanda virus corona oleh karena itu banyak kosakata asing yang digunakan. Kemudian pada kategori budaya bertepatan pada akhir tahun dan natal sehingga banyak kosakata asing yang digunakan. Jenis *gairaigo* yang peneliti gunakan adalah *Replacement* dan jenis sinonim yang digunakan adalah *Dougigo*.

C. Rumusan Masalah

1. Apa sajakah *gairaigo* yang terdapat pada Asahi Shinbun kategori teknologi/pengetahuan dan budaya terbitan 2021 bulan Desember?
2. Apa padanan *gairaigo* dalam bahasa Jepang pada Asahi Shinbun kategori teknologi/pengetahuan dan budaya terbitan 2021 bulan Desember?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui *gairaigo* yang terdapat pada Asahi shinbun kategori teknologi/pengetahuan dan budaya terbitan 2021 bulan Desember.
2. Mengetahui padanan *gairaigo* dalam bahasa Jepang pada Asahi Shinbun kategori teknologi/pengetahuan dan budaya terbitan 2021 bulan Desember.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menambah wawasan pembaca dalam konteks *gairaigo* dan menjadi masukan tentang bentuk kelompok *gairaigo*. Adanya padanan *gairaigo* dalam bahasa Jepang dapat memudahkan pembelajar dalam pembicaraan, penggunaan kosakata *gairaigo* membuat pembicaraan tidak terkesan membosankan karena terlalu banyak mengulang kata yang sama serta bernuansa modern.

b. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembelajar, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kosakata *gairaigo* yang memiliki padanannya dalam bahasa Jepang. Sehingga pembelajar bisa menjadikan kosakata *gairaigo* sebagai alternatif dalam berkomunikasi maupun menulis.

- b. Bagi pengajar, padanan kata *gairaigo* dalam bahasa Jepang dapat menjadi materi tambahan pada mata kuliah Bunkei, Kaiwa atau pada mata kuliah yang berkaitan dengan membaca atau menulis. Dengan mengajarkan kosakata *gairaigo* yang memiliki padanannya dalam bahasa Jepang pada mata kuliah diharapkan dapat mempermudah pembelajar dalam membuat contoh kalimat sederhana ataupun menjadi lebih lancar dalam berkomunikasi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengkaji padanan *gairaigo* dalam bahasa Jepang lebih lanjut, sebab bahasa akan selalu berkembang sehingga masuknya bahasa asing tentu tidak dapat dihindarkan.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, pembahasan dan penutup. Rincian masing-masing bab adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, menguraikan tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, menguraikan tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu yang juga membahas tentang kosakata *gairaigo* yang memiliki padanan kata dalam bahasa Jepang dan konsep-konsep yang relevan dengan *gairaigo*.

Bab III Metode Penelitian, menguraikan metode penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data

Bab IV Pembahasan dan Analisis data, menguraikan data yang telah diperoleh sesuai tujuan penelitian.

Bab V Penutup dan saran, menguraikan saran dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.